

ANALISIS PENERAPAN INOVASI ICE BREAKING DALAM PENGELOLAAN PESERTA DIDIK DI SDN 02 TAROGONG

Yusi Intan Sari¹, Maulida Aulia Rahman²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Institut Pendidikan Indonesia Garut

yusiintansari52@gmail.com, maulida@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of learning boredom and low student participation in the learning process at elementary schools, particularly at SDN 02 Tarogong. This condition has an impact on decreasing learning motivation, lack of concentration, and low student involvement in classroom learning activities. Learning practices that are still conventional and monotonous become one of the main factors causing students to easily lose focus and interest during the learning process in the classroom. In addition, less varied teaching methods make the classroom atmosphere less engaging for students. Therefore, learning innovation is needed to create a more enjoyable and interactive learning environment and to optimally increase student activeness in every learning activity carried out by the teacher in the classroom. This study aims to analyze the implementation of ice breaking innovation in student management and to examine its impact on students' motivation and participation in learning. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of teachers and students at SDN 02 Tarogong. Data analysis is conducted inductively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, and its validity is tested using source and method triangulation techniques in this qualitative research. The results show that the structured and well-planned implementation of ice breaking can reduce student boredom, increase learning motivation, and encourage active participation in the classroom significantly. Activities such as group games, simple physical activities, and puzzles are proven effective in creating a more interactive and enjoyable classroom atmosphere, as well as supporting an optimal, effective, and sustainable learning process for students comprehensively and consistently.

Keywords: *Ice Breaking, Learning Motivation, Student Management*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kejenuhan belajar dan rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di SDN 02 Tarogong. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan monoton menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa mudah kehilangan fokus dan minat belajar selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif membuat suasana kelas menjadi kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan

inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan mampu meningkatkan keaktifan siswa secara optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan inovasi ice breaking dalam pengelolaan peserta didik serta mengkaji dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa di SDN 02 Tarogong. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode penelitian yang tepat dan sistematis dalam penelitian kualitatif ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking secara terstruktur dan terencana mampu mengurangi kejenuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran secara signifikan di kelas. Kegiatan seperti permainan kelompok, aktivitas fisik sederhana, dan teka-teki terbukti efektif menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, menyenangkan, serta mendukung proses pembelajaran yang optimal, efektif, dan berkelanjutan bagi siswa secara menyeluruh dan konsisten.

Kata Kunci: Ice Breaking, Motivasi Belajar, Pengelolaan Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat dasar sekolah memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Pada tahap ini, siswa tidak hanya belajar untuk memahami konsep-konsep dasar akademik, tetapi juga diajak untuk mengembangkan sikap belajar yang positif. Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah kejenuhan yang dialami siswa.

Kejenuhan siswa sering kali dapat menyebabkan menurunnya

motivasi belajar, minimnya, partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas, ketidakmampuan siswa untuk memahami materi secara optimal, serta hasil pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa di SDN 01 TAROGONG menunjukkan penurunan konsentrasi setelah 20-30 menit pembelajaran berlangsung. Bahkan banyak siswa yang memilih untuk bermain atau berbicara dengan teman sebaya ketika pembelajaran tidak menarik perhatian mereka.

Kondisi ini dipaparkan dengan metode pengajaran konvensional

yang cenderung monoton, sehingga siswa lebih mudah kehilangan fokus. Berdasarkan observasi awal, guru sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas, terutama dalam menarik perhatian siswa agar tetap fokus pada materi yang diajarkan. Hal ini menjadi indikasi perlunya menunjukkan pendekatan inovatif yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dinamis dan interaktif, salah satunya melalui penerapan teknik ice breaking.

Ice breaking merupakan salah satu teknik pengelolaan kelas yang telah banyak digunakan untuk mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran. Menurut Ibrahim dan Nur (2000) ice breaking merupakan aktivitas atau strategi yang bertujuan untuk mencairkan suasana, meningkatkan konsentrasi dan memotivasi peserta didik agar siap menerima materi pembelajaran. Aktivitas ice breaking yang dilakukan dengan tepat dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif.

Selain itu, Hamalik (2008) menyatakan bahwa suasana pembelajaran yang membosankan

dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Ice breaking, sebagai salah satu strategi inovatif, tidak hanya mencairkan suasana, tetapi juga membantu membangun hubungan positif antara guru dan siswa, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Menurut teori belajar konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), interaksi sosial dan suasana belajar yang mendukung merupakan komponen penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Ice breaking, yang mengedepankan aktivitas sosial dan interaktif, dapat menjadi medium yang efektif untuk membangun koneksi sosial antara siswa sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Slavin (2006) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep serta meningkatkan hasil belajar.

Teknik ice breaking ini bertujuan untuk mencairkan suasana, mengurangi ketegangan, meningkatkan fokus, dan membangun semangat siswa sebelum atau selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, ice breaking tidak hanya berfungsi sebagai selingan, tetapi juga dapat menjadi bagian integral dari strategi pengelolaan kelas yang efektif. Teori belajar konstruktivis menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran yang interaktif dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ice breaking efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, baik secara emosional maupun kognitif, terutama pada jenjang sekolah dasar.

SDN 02 Tarogong sebagai salah satu sekolah dasar negeri memiliki karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, guru sering menghadapi tantangan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap terfokus pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penerapan inovasi ice breaking

menjadi salah satu solusi yang relevan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan teknik inovasi ice breaking dalam pengelolaan peserta didik dapat membantu pengelolaan peserta didik di SDN 02 Tarogong, khususnya dalam pembelajaran tematik. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi dampak ice breaking terhadap motivasi, partisipasi siswa, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat memanfaatkan ice breaking sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan inovasi ice breaking dalam pengelolaan peserta didik di SDN 02 TAROGONG. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang kaya akan informasi. Data yang

digunakan dalam pembahasan berasal dari kajian pustaka, hasil penelitian sebelumnya, dan contoh implementasi pembelajaran diskusi yang telah dilakukan di berbagai jenjang pendidikan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana pembelajaran diskusi diterapkan serta dampaknya terhadap kemampuan siswa.

Dengan fokus pada pada penerapan ice breaking dalam pengelolaan peserta didik di SDN 02 Tarogong. Data yang diperoleh dari jurnal, buku, artikel ilmiah, serta diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran yang menerapkan teknik ice breaking, wawancara mendalam dengan guru mengenai pengalaman dan persepsi mereka, serta dokumentasi terkait seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan catatan observasi kelas, catatan evaluasi dan literatur yang relevan dengan topic penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika penerapan ice breaking secara komprehensif peneliti mencatat jenis kegiatan ice breaking yang diterapkan, durasi pelaksanaan, serta tingkat keterlibatan siswa. Alat yang digunakan berupa lembar

observasi terstruktur. Lalu mewawancarai dilakukan kepada guru, siswa, dan kepala sekolah untuk menggali pandangan mereka tentang manfaat, tantangan, dan efektivitas penerapan ice breaking. Alat pengumpulan data berupa panduan wawancara semi-terstruktur. Dan dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, di mana peneliti mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang valid. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan melalui berbagai teknik pengumpulan data. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran holistik mengenai efektivitas pembelajaran diskusi, sehingga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menerapkannya. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai efektivitas penerapan ice

breaking dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa di SDN 02 Tarogong.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Inovasi ice breaking merujuk pada penerapan aktivitas atau permainan kreatif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencairkan suasana kaku, mengurangi kejenuhan, dan meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa. Menurut Cambridge Dictionary (2023), ice breaking adalah permainan atau aktivitas yang bertujuan untuk mencairkan suasana. Dalam konteks pendidikan, ice breaking digunakan untuk membantu siswa me-refresh pikiran, membuat koneksi, dan melakukan interaksi dengan sesama siswa, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan ramah bagi proses belajar mengajar. Dengan demikian, inovasi ice breaking merupakan strategi yang mengintegrasikan aktivitas menyenangkan ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa.

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan secara mendalam temuan terkait implementasi teknik ice breaking, dampaknya terhadap

peserta didik, serta relevansi hasil penelitian antara temuan penelitian dengan kerangka teori dan kajian empirik terdahulu.

1. Penerapan Teknik Ice Breaking di SDN 02 Tarogong

Berdasarkan hasil observasi, penerapan ice breaking di SDN 02 Tarogong menerapkan ice breaking dengan berbagai variasi, seperti permainan kelompok, teka-teki, dan kegiatan gerakan fisik yang sederhana. Teknik ice breaking ini dipilih untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan sebelum memulai materi pembelajaran atau saat ada tanda-tanda kejenuhan di kalangan siswa, seperti kehilangan focus atau menjadi pasif. Berdasarkan observasi, kegiatan ice breaking dilakukan selama 5-10 menit, dengan focus pada keterlibatan aktif semua siswa.

Tabel berikut menunjukkan jenis ice breaking yang diterapkan beserta tujuan dan dampaknya:

No	Jenis Ice Breaking	Tujuan	Dampak Terhadap Siswa
1.	Permainan kelompok	Meningkatkan kerjasama dan keakraban	Meningkatkan interaksi sosial siswa
2.	Teka-teki matematika	Merangsang pemikiran kreatif	Meningkatkan motivasi belajar dan

No	Jenis Ice Breaking	Tujuan	Dampak Terhadap Siswa
			minat terhadap materi
3.	Aktivitas fisik sederhana	Mengurangi kejenuhan dan meningkatkan energi	Meningkatkan konsentrasi dan partisipasi

Guru juga menunjukkan kreativitas dalam memilih jenis ice breaking yang relevan dengan tema pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, guru menggunakan permainan hitung cepat dengan elemen kompetitif untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menantang. Hal ini sejalan dengan pandangan teori konstruktivis, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan bermakna bagi siswa.

2. Dampak Ice Breaking terhadap Motivasi dan Partisipasi Siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran setelah ice breaking diterapkan. Sebagian besar siswa merasa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran karena suasana belajar

kelas menjadi lebih santai dan menyenangkan. Beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif, siswa yang menunjukkan tanda-tanda kejenuhan dan kurangnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran setelah ice breaking diterapkan, sebagian besar siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman serta guru dan mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, ice breaking juga meningkatkan keakraban antara siswa dan guru, yang pada gilirannya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini sesuai dengan teori hubungan interpersonal dalam pendidikan, yang menyatakan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan kenyamanan belajar dan hasil akademik siswa.

3. Hubungan dengan Kerangka Teori

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang mendasari penggunaan ice breaking dalam pembelajaran. Salah satunya adalah teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Teori ini menyatakan

bahwa siswa belajar secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Ice breaking, yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial dan mental siswa, sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Aktivitas yang menyenangkan dapat mengurangi hambatan emosional dan meningkatkan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Menurut Harianja dan Sapri (2022) yang menyatakan bahwa ice breaking dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa di sekolah dasar. Penelitian mereka menunjukkan bahwa ice breaking dapat mengurangi kejenuhan siswa, memperbaiki suasana hati, dan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran. Demikian pula, penelitian oleh Wulandari (2020) menemukan bahwa penggunaan ice breaking dalam pembelajaran tematik efektif untuk meningkatkan interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru. Selain itu, Teori Motivasi Self-Determination yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (2000) menunjukkan bahwa siswa yang merasa termotivasi secara intrinsik cenderung lebih terlibat dalam

pembelajaran. Ice breaking berfungsi untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran, karena siswa merasa lebih nyaman dan siap berpartisipasi dalam pembelajaran setelah melakukan kegiatan yang menyenangkan. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian oleh Kusumawati (2018) yang menyimpulkan bahwa teknik ice breaking dapat menciptakan suasana yang lebih terbuka dan interaktif dalam kelas, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan terlibat dalam diskusi kelas.

4. Tantangan dalam Penerapan Ice Breaking

Meskipun penerapan ice breaking menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam implementasinya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dapat mempengaruhi pelaksanaan ice breaking secara maksimal. Beberapa guru melaporkan bahwa meskipun mereka sudah merencanakan ice breaking, waktu yang terbatas sering kali membuat mereka harus mengurangi durasi kegiatan tersebut. Selain itu, beberapa siswa yang terlalu antusias kadang-kadang sulit untuk

diarahkan kembali ke pembelajaran setelah kegiatan ice breaking. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik untuk memastikan transisi yang mulus antara kegiatan ice breaking dan pembelajaran utama.

5. Implikasi praktis dari penelitian

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa ice breaking dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar, terutama untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat bukti bahwa inovasi dalam pengelolaan kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan ice breaking yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat menjadi solusi untuk mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kreativitas dan keterampilan guru dalam mengelola waktu, memilih jenis ice breaking, dan menjaga keseimbangan antara aktivitas pembelajaran dan rekreasi.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik ice breaking di SDN 02 Tarogong mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta secara signifikan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Teknik ice breaking yang diterapkan, seperti permainan kelompok, aktivitas fisik ringan, dan teka-teki, efektif dalam mengurangi kejenuhan siswa, terutama saat pembelajaran berlangsung dalam durasi panjang. Ice breaking juga memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa, sehingga meningkatkan kenyamanan belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme dan motivasi belajar yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Namun, keberhasilan penerapan ice breaking memerlukan perencanaan matang, terutama dalam memilih jenis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik guna memastikan transisi yang

lancar antara kegiatan ice breaking dan pembelajaran utama. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa ice breaking dapat dijadikan strategi inovatif untuk mengatasi kejenuhan belajar, terutama pada jenjang sekolah dasar. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengintegrasikan ice breaking secara efektif dalam pembelajaran. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi metode ice breaking yang lebih variatif dan menguji penerapannya pada berbagai jenjang pendidikan atau dalam mata pelajaran yang berbeda. Selain itu, diperlukan kajian kuantitatif untuk mengukur dampak ice breaking terhadap hasil belajar siswa secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Harianja, B., & Sapri, M. (2022). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 124-132.
- Kusumawati, S. (2018). Ice Breaking sebagai Strategi Meningkatkan Interaksi Sosial dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 145-152.
<https://doi.org/10.xxxx/jip2018>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Grossman.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wulandari, E. (2020). Efektivitas Ice Breaking dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 89-97.